

## ANALISIS PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Ivani Garham<sup>1)\*</sup>, Dhani Ichsanuddin Nur<sup>2)</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jawa Timur

<sup>1\*</sup>Korespondensi email: ivanigarham123@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan guna melakukan analisis serta menguji pengaruh kecukupan modal, likuiditas, pembiayaan serta efisiensi terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Sebanyak 14 bank sebagai populasi dari penelitian ini. Sampel dilaksanakan pengambilan menggunakan teknik sampling jenuh, yakni semua bagian dari populasi selaku sampel. Sampel totalnya 14 bank umum syariah di Indonesia tahun 2017-2020. Metode analisis yakni analisis regresi data panel. Hipotesis diuji memakai uji F serta uji t. Hasil dari penelitian ini yakni kecukupan modal membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas membawa pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, pembiayaan membawa pengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi membawa pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Adapun kesimpulannya yakni Kecukupan modal dan pembiayaan dapat berkontribusi pada Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan likuiditas dan efisiensi tidak dapat memberikan kontribusi pada Profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** efisiensi, kecukupan modal, likuiditas, pembiayaan, profitabilitas

## PROFITABILITY ANALYSIS OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

### Abstract

This study was conducted to analyze and examine the effect of capital adequacy, liquidity, financing and efficiency on profitability at Islamic Commercial Banks in Indonesia from 2017-2020. A total of 14 banks as the population of this study. Samples were taken using a saturated sampling technique, namely all parts of the population as samples. The total sample was 14 Islamic commercial banks in Indonesia from 2017-2020. The method of analysis in this study is multiple regression analysis. The hypothesis was tested using the F test and the t-test. The result of this research is that capital adequacy has a significant positive effect on profitability, liquidity has a non-significant positive effect on profitability, financing has a negative and significant effect on profitability, and efficiency has an insignificant negative effect on profitability. The conclusion is the adequacy of capital and financing can contribute to the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. Meanwhile, liquidity and efficiency can't contribute to the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia.

**Keywords:** Capital Adequacy, Efficiency, Financing, Liquidity, Profitability

### PENDAHULUAN

Menggerakkan perekonomian diperlukan banyak modal yang dikeluarkan untuk mengembangkan ekonomi sebuah negara. Perusahaan yang menggeluti bidang jasa keuangan yang dapat bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan, seperti lembaga keuangan ataupun salah satunya yang biasa dikenal dengan bank. Di Indonesia, perbankan umumnya diklasifikasikan jadi dua yakni Bank Syariah serta Bank Konvensional. Bank Syariah yakni lembaga keuangan yang lalu lintas pembayaran, pengoperasian peredaran uang dan kegiatan utamanya yakni memberikan pembiayaan dan jasa lainnya sesuai dengan prinsip syariat islam.

Bank Umum Syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan secara cepat walau berjalan agak lambat. Dilihat dari pertumbuhan aset setiap tahunnya. Tahun 2018 Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki total aset senilai Rp 316.691 miliar. Pada bulan Desember 2019 total aset Bank Umum Syariah menjadi Rp 350.364 miliar. Dana pihak ketiga pun mengalami peningkatan 31.3 persen dari 257.606 miliar di bulan Desember 2018, menjadi Rp 298.978 miliar ketika bulan Desember 2019 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Profitabilitas yakni usaha guna mendapatkan keuntungan ataupun profit melalui kegiatan operasional secara efektif serta efisien (Dewi, 2018). Profitabilitas bank pada penelitian ini dilakukan pengukuran dengan *Return On Assets*, yang mana salah satu dari rasio profitabilitas untuk pengukuran kinerja suatu bank dalam memproduksi laba bersih sesuai tingkat aset tertentu. Oleh sebab itu Bank Indonesia lebih memprioritaskan besarnya profitabilitas bank yang dengan pengukurannya dari aset yang sebagian dananya diperoleh dari dana simpanan masyarakat, maka penilaian ROA menjadi perhatian lebih Bank Indonesia daripada evaluasi *Return on Equity*. Perihal ini dikarenakan ROA lebih representatif untuk menentukan tingkat profitabilitas perbankan dibandingkan ROE. (Janah, 2018). ROA yakni informasi mengenai laba suatu bank yang dihitung berdasarkan tingkat aset yang dikembalikan. Apabila ROA mempunyai nilai yang tinggi, menunjukkan sinyal yang baik kepada pihak eksternal bank. Hal itu berarti kinerja keuangan suatu bank dapat dikatakan baik sehingga dapat meningkatkan keyakinan penuh serta jaminan keamanan mengenai dana yang dihimpun oleh nasabah dan masyarakat kepada bank. Kinerja itu akan membawa pengaruh terhadap tingkat loyalitas nasabah karena adanya nasabah yang berpendapat jika bank dengan kinerja yang tidak baik dalam mengelola keuangannya akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang kecil, begitu juga sebaliknya. Kinerja suatu bank biasanya ditunjukkan melalui laporan keuangan bank dengan menganalisisnya.

Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yakni kecukupan modal yang pengukurannya yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR merupakan pengukuran bank dalam usahanya untuk terus beroperasi meskipun ada beberapa tingkat risiko keuangan (Syahputra, 2018). Rasio ini mencerminkan bahwa bank dapat menutupi risiko kerugiannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai CAR menunjukkan bank mempunyai manajemen yang unggul dalam hal mengcover risiko dan kerugian. Dimana hal tersebut akan dapat mempengaruhi perolehan keuntungan bank akibat dari optimalnya modal yang dikelola.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yakni likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. FDR merupakan rasio pengukuran tingkat likuiditas yang mempunyai tujuan untuk mengetahui usaha bank dalam menggunakan total aset yang dimiliki dalam memenuhi permintaan pembiayaan. Tingginya rasio ini berarti tingkat likuiditas bank akan lebih rendah karena jumlah dana bank guna penyaluran pembiayaan makin kecil (Hijriyani & Setiawan, 2017)

Faktor selanjutnya yakni pembiayaan yang diukur dengan *Non Performing Financing (NPF)*. NPF merupakan rasio suatu bank dalam usahanya memenuhi pembiayaan bermasalah yang ada dengan aktiva produktif yang dimiliki bank syariah (Desiana & Ariyanti, 2017). Dengan meminimalisir rasio ini bank dapat menghasilkan keuntungan dari pembiayaan yang dikeluarkan secara maksimal.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* yakni efisiensi diukur dengan Biaya Operasional & Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio

suatu bank dalam periode tertentu yang memperlihatkan perbandingan antara beban ataupun biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank (Desiana & Ariyanti, 2017). Jika nilai BOPO rendah dapat menunjukkan kinerja suatu manajemen bank lebih baik, karena penggunaan sumber daya yang tersedia digunakan secara tepat.

Objek Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan sebanyak 14 bank. Terjadinya pandemi covid-19 ketika tahun 2020 yang sedang terjadi di penjuru dunia yang cukup berdampak bagi perekonomian Indonesia. Sejumlah perbankan syariah melaporkan dalam usahanya memperoleh laba ataupun keuntungan cukup tertekan di awal pandemi. Dengan adanya restrukturisasi pembiayaan untuk mencegah kredit macet dari nasabah yang terjadi kesulitan memenuhi kewajiban tetapi malah menekan laju pembiayaan bermasalah bank syariah. Secara tidak langsung, profitabilitas bank syariah akan sangat bergantung pada besaran nilai penyaluran pembiayaan yang direstrukturisasi serta jangka waktunya. Berikut data rasio profitabilitas yang pengukurannya dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah selama 2017-2020:

**Tabel 1**

**Rata-rata *Return On Asset* (ROA) BUS selama 2017-2020**

Keterangan	Return On Assets (%)			
	2017	2018	2019	2020
Total	10,39	16,61	36,71	24,88
Rata-rata	0,74	1,19	2,62	1,78

**Sumber:** Laporan Keuangan Bank Umum Syariah, 2022

Pada tabel 1 memperlihatkan rata-rata tingkat ROA bank umum syariah ketika tahun 2019 dan 2020 memiliki angka rasio diatas standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh BI (Bank Indonesia) pada rasio ROA yakni 1.5%. Kemudian ketika tahun 2017 diperoleh sebanyak 0,74% serta tahun 2018 diperoleh sebanyak 1,19% dapat dikatakan ketika tahun tersebut tingkat ROA cukup sehat karena belum mencapai standar ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia. Rata-rata ROA Bank Umum Syariah yang menurun ketika tahun 2017 terjadi karena pembiayaan bermasalah dan biaya operasional yang lebih tinggi. Tetapi ketika tahun 2019 tingkat ROA terjadi kenaikan, hal itu disebabkan oleh menurunnya pembiayaan yang dilakukan bank umum syariah dan berkembangnya digitalisasi. Ketika tahun 2020 tingkat ROA terjadi penurunan kembali, disebabkan oleh adanya pandemi yang memicu bank umum syariah melakukan restrukturisasi untuk nasabahnya yang terjadi kesulitan memenuhi kewajiban akan tetapi malah meningkatkan pembiayaan bermasalah dan menekan rasio profitabilitas bank syariah (Husen Miftahudin, 2021)

Terdapat banyak penelitian yang sebelumnya dilakukan mengenai *Return On Assets* yakni penelitian Siti Ma'rufah dan Heru yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA (Siti Ma'rufah Nadiroh & Suprihadi, 2018) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf yang hasilnya CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Yusuf, 2017). Namun bertentangan hasil dengan penelitian Pertiwi dan Liana Susanto bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank (Liana Susanto, 2019).

Penelitian Fitri Adha dan Suazhari memperlihatkan bahwa FDR membawa pengaruh positif terhadap ROA (Afya & Suazhari, 2019). Namun hasil itu berbeda dengan hasil penelitian Nuri Zulfah Hijriyani dan Setiawan bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR)

tidak membawa pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) (Hijriyani & Setiawan, 2017).

Muhammad Yusuf memperlihatkan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) membawa pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) (Yusuf, 2017). Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dari hasil penelitian Dedi Irawan, Haryadi dan Enggar yang memperlihatkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak membawa pengaruh terhadap ROA (Irawan et al., 2019).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rufah dan Heru bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Siti Ma'rufah Nadiroh & Suprihadi 2018). Namun berbeda dengan penelitian Eti Rohimah bahwa BOPO tidak membawa pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Rohimah, 2021).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni apakah variabel “kecukupan modal (CAR), likuiditas (FDR), pembiayaan (NPF) dan efisiensi (BOPO)” membawa pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah? sesuai permasalahan tersebut, memiliki tujuan untuk menganalisis serta mengetahui pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data

Data sekunder merupakan jenis data ini. Data penelitian ini bersifat kuantitatif, maknanya mencakup angka-angka dalam publikasi laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2017-2020 dari web resmi milik Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan serta dari situs resmi milik setiap bank.

### Sumber Data

Perolehan data melalui laporan keuangan tahunan yang dipublikasi oleh Bank umum syariah periode 2017-2020 dalam web resmi dari Bank Indonesia, platform setiap bank umum syariah serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang pengaksesannya melalui [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Dengan pengumpulan data yang dipakai yakni Teknik dokumentasi serta Studi kepustakaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yakni terdapat 14 Bank Umum Syariah. Pengambilan sampel dengan teknik sensus sampling (sampel jenuh), yakni mengambil seluruh bagian dari populasi sebagai sampel terdapat 14 Bank umum syariah di Indonesia. Didapatkan 56 unit data observasi yang berasal dari 4 tahun periode penelitian dikalikan dengan 14 bank.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yakni Profitabilitas, usaha suatu perusahaan guna memperoleh keuntungan ataupun laba yang berasal dari kegiatan operasionalnya. Variabel ini dilakukan pengukuran memakai *Return On Asset* (ROA). ROA menilai usaha suatu perusahaan dalam mendapatkan laba bersih berdasar pada tingkat aset tertentu. Sesuai pernyataan Desiana & Ariyanti (2017) rumus ROA yakni:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Variabel Independen (X)**1. Kecukupan Modal ( $X_1$ )

Kecukupan modal dilakukan pengukuran dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR yakni rasio suatu bank yang memperlihatkan usaha perbankan mengatasi kemungkinan risiko kerugian melalui dana yang disediakan. Perhitungan CAR sebagai berikut: (Desiana & Ariyanti, 2017)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## 2. Likuiditas

Likuiditas dilakukan pengukuran dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni rasio suatu bank guna melaksanakan pengukuran tingkat likuiditas yang mempunyai tujuan guna mengetahui usaha bank dengan memakai total aset yang dipunyai dalam memenuhi permintaan pembiayaan. Sesuai pernyataan Desiana & Ariyanti (2017) rasio FDR dihitung dengan:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 3. Pembiayaan

Pembiayaan ini dilakukan pengukuran dengan *Non Performing Financing* (NPF) yakni rasio suatu bank guna melakukan pengukuran usaha bank dalam memenuhi pembiayaan bermasalah yang ada dengan aktiva produktif yang dipunyai". Sesuai pernyataan Desiana & Ariyanti (2017) rasio NPF dihitung:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

## 4. Efisiensi

Efisiensi dilakukan pengukuran dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yakni rasio suatu bank dalam periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara beban ataupun biaya operasional terhadap pendapatan operasional". Sesuai pernyataan Desiana & Ariyanti (2017) rasio BOPO dihitung dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data****Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan perhitungan nilai minimum, maksimum dan nilai rata-rata untuk variabel penelitian meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Asset* (ROA) dimana metode analisis yang dipakai yakni regresi data panel, dengan menggunakan alat pengolah data software Eviews versi 10.

**Uji Asumsi Klasik**

Dilaksanakan untuk memastikan model yang didapatkan apakah asumsi dasar telah terpenuhi dari analisis regresi ataupun tidak. Pengujian asumsi klasik sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Dilakukan guna untuk pengujian model regresi terdapat variabel pengganggu ataupun residual dengan adanya distribusi normal ataupun tidak.

## 2. Uji Autokorelasi

Dilakukan guna untuk melakukan pengujian apakah model ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  bersama kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

**Analisis Regresi Data Panel**

Data Panel yakni gabungan antara data time series dan cross section data, yang dimana time series yaitu sekelompok pengamatan dalam rentang waktu tertentu. Sedangkan cross section yaitu pengumpulan data dari sampel dalam kurun waktu tertentu (Widarjono, 2018: 9). Berikut model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan :

$Y$	= Profitabilitas (ROA)
$\alpha$	= Konstanta
$\beta$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= CAR
$X_2$	= FDR
$X_3$	= NPF
$X_4$	= BOPO
$\mu$	= Standar error

**Metode Estimasi Data Panel**

Metode ini biasanya dilakukan dengan 3 (tiga) metode yakni *Common Effects Model*, *Fixed Effects Model*, *Random Effect Model* (Widarjono, 2018: 373).

1. *Common Effects Model*

Teknik untuk mengestimasi data panel dengan hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

2. *Fixed Effects Model*

Teknik model ini untuk mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya intersep.

3. *Random Effect Model*

Teknik ini guna mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel *dummy* sehingga model mengalami ketidakpastian.

**Pemilihan Metode Regresi Data Panel**

Untuk mengelola data panel dengan menggunakan model terbaik ada beberapa pengujian yang dilakukan yakni:

## 1. Uji Chow

Guna mengestimasi data panel dalam menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang diuji:

$H_0$  = Model *Common Effect*

$H_1$  = Model *Fixed Effect*

Apabila probabilitas (cross-section F) memiliki nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak menggunakan model *common effect*, namun bila probabilitas (cross-section F) memiliki nilai  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau menggunakan model *common effect* (Widarjono, 2018: 373).

## 2. Uji Hausman

Untuk mengestimasi data panel dalam menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang digunakan. Hipotesis yang diuji:

$H_0$  = Model *Random Effect*

$H_1$  = Model *Fixed Effect*

Apabila probabilitas (crosssection random) memiliki nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak menggunakan model *random effect*, namun bila probabilitas (crosssection random) memiliki nilai  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau menggunakan model *random effect* (Widarjono, 2018: 375-376).

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengestimasi data panel dalam menentukan model terbaik antara *Common Effect* atau *Random Effect* yang digunakan. Hipotesis yang diuji:

$H_0$  = Model *Common Effect*

$H_1$  = Model *Random Effect*

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t

Dilakukan guna memperlihatkan sejauh apa pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Penerimaan ataupun penolakan hipotesis yang dipakai yakni significance level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

- Bila nilai thitung  $>$  ttabel, berarti variabel bebas secara individu membawa pengaruh terhadap variabel terikat ataupun nilai signifikan  $< 0,05$ , sehingga hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).
- Bila nilai thitung  $<$  ttabel, berarti variabel bebas secara individu tidak membawa pengaruh terhadap variabel terikat ataupun nilai signifikan  $> 0,05$ , sehingga hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).

### 2. Uji F

Dilakukan guna memperlihatkan apakah secara bersama-sama variabel bebas yang ada dalam model membawa pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Bila Fhitung memiliki nilai  $>$  Ftabel, maka hipotesis dapat diterima. Berarti variabel terikat (Y) membawa pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas (X).
- Bila nilai Fhitung  $<$  Ftabel, maka hipotesis ditolak. Berarti variabel terikat (Y) tidak membawa pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel bebas (X).

### 3. Koefisien Determinasi (uji $R^2$ )

Berguna untuk mengukur usaha model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Mempunyai nilai antara nol serta satu. Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti hampir seluruh informasi yang diberikan setiap variabel bebas diperlukan guna memprediksi variabel-variabel terikat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Terkait pengolahan data dari variabel-variabel penelitian ini diperoleh statistik deskriptif sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2****Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>ROA</b>	<b>CAR</b>	<b>FDR</b>	<b>NPF</b>	<b>BOPO</b>
Mean	0.015847	0.247973	0.753634	0.032470	0.777381
Median	0.009447	0.211469	0.795398	0.023847	0.688894
Maximum	0.136987	0.992491	1.967341	0.220188	1.905825
Minimum	-0.112129	0.045661	0.129460	0.000000	0.278244
Std. Dev.	0.039083	0.152854	0.351033	0.034847	0.319949
Skewness	0.603860	2.763837	0.460025	3.140349	1.486383
Kurtosis	6.880668	13.18244	4.330425	16.57442	5.883961
Sum	0.887437	13.88649	42.20349	1.818303	43.53336
Sum Sq. Dev.	0.084009	1.285032	6.777348	0.066787	5.630210
Observations	56	56	56	56	56

**Sumber:** Hasil Olah Data 2022, Eviews 10

Terkait tabel 2 dapat dilihat hasil analisis deskriptif dari 14 bank umum syariah dengan 56 pengamatan, diketahui nilai minimum *Return On Asset* (ROA) senilai - 0,1121 dan nilai maksimum sebanyak 0,1369 dengan nilai rata-rata sebanyak 0,0158. Artinya secara keseluruhan besarnya tingkat keuntungan yang didapat oleh bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020 sebanyak 0,15%. Nilai minimum variabel CAR sebesar 0,0456 dan nilai maksimum sebesar 0,9924 dengan nilai rata-rata sebesar 0,2479. Nilai rata-rata sebesar 0,2479 artinya bahwa secara umum tingkat keuntungan yang didapat oleh bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020 dengan menggunakan modalnya sendiri sebanyak 24,79%.

Selanjutnya variabel FDR memperoleh nilai minimum senilai 0,1294 dan nilai maksimum sebesar 0,19673 dengan nilai rata-rata sebanyak 0,7536. Artinya secara keseluruhan kemampuan bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020 dalam mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan sebanyak 75,36%. Nilai minimum variabel NPF sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,2201 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0324. Nilai rata-rata sebesar 0,0324 artinya secara umum kemampuan bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020 dalam mengatasi pembiayaan bermasalah menggunakan aktiva produktifnya sebanyak 3,24%.

Kemudian untuk variabel BOPO diperoleh nilai minimum variabel BOPO sebesar 0,2782 dan nilai maksimum sebesar 1,9058 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7773. Nilai rata-rata sebesar 0,7773 artinya bahwa secara keseluruhan keuntungan yang dihasilkan bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020 dengan biaya dan pendapatan operasional sebanyak 77,73%.

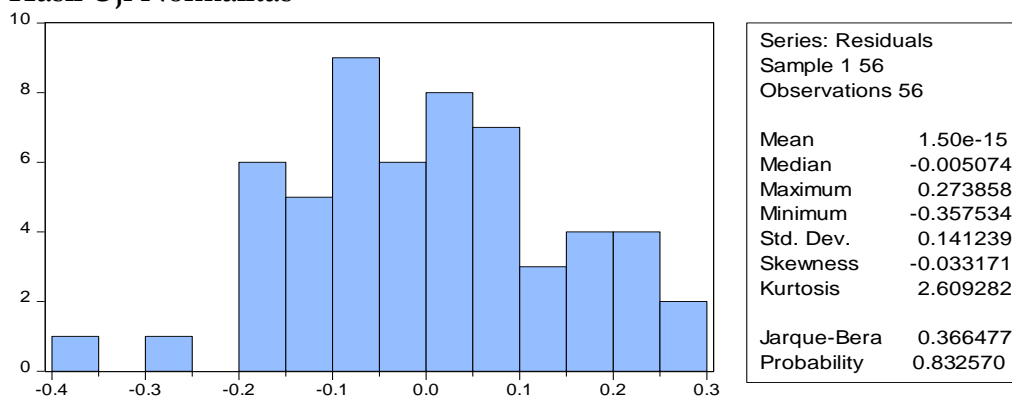
Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang merupakan syarat sebelum dilakukan analisis regresi yaitu pengujian normalitas dan autokorelasi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS diperoleh hasil dari pengujian normalitas sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data 2022, Eviews 10

Terkait gambar 1 hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,83 ( $p > 0,05$ ), maka bisa disimpulkan bahwa residual mempunyai data yang berasal dari populasi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi EViews diperoleh hasil dari pengujian autokorelasi sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.712670	Mean dependent var	0.015847
Adjusted R-squared	0.584127	S.D. dependent var	0.039083
S.E. of regression	0.025204	Akaike info criterion	-4.268567
Sum squared resid	0.024138	Schwarz criterion	-3.617561
Log likelihood	137.5199	Hannan-Quinn criter.	-4.016174
F-statistic	5.544239	Durbin-Watson stat	2.775645
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Hasil Olah Data 2022, Eviews 10

Terkait tabel 3 hasil uji autokorelasi didapatkan hasil nilai Durbin Watson senilai 2,775645, angka ini bisa disimpulkan bahwa data pengamatan tidak ada gejala autokorelasi.

## Metode Estimasi Data Panel

Guna memperoleh model terbaik maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji Chow

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji chow sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.725192	(13,39)	0.0339
Cross-section Chi-square	25.440567	13	0.0202

Sumber: Hasil Olah Data 2022, Eviews 1

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0339 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0339 > 0,05$ ). Berarti hasil uji chow menerima  $H_1$  atau model fixed effect lebih tepat daripada model common effect.

## 2. Uji Hausman

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil uji hausman sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5**

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.678910	3	0.0438

Sumber: Hasil Olah Data 2022, Eviews 10

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0438 kurang dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,0438 > 0,05$ ). Berarti hasil uji hausman menerima  $H_1$  maka metode yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yakni fixed effect daripada random effect.

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengolahan data panel menggunakan EVIEWS diperoleh hasil pengujian regresi sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6**

### Hasil Uji Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.011031	0.014574	0.756886	0.4538
X1	0.111883	0.027430	4.078800	0.0002
X2	-0.006943	0.011283	-0.615337	0.5420
X3	-0.656206	0.131483	-4.990822	0.0000
X4	0.004646	0.014217	0.326787	0.7456

Sumber: Hasil Olah Data 2022, Eviews 10

Terkait tabel 6 memperlihatkan hasil persamaan regresi yang didapatkan yakni:

$$ROA (Y) = 0,011 + 0,111 CAR - 0,006 FDR - 0,656 NPF + 0,004 BOPO$$

Penjelasan mengenai persamaan garis regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta senilai 0,011 menerangkan bahwasanya jika variabel CAR, FDR, NPF serta BOPO besarnya nol ataupun konstan, maka nilai ROA (Y) sebanyak 0,011 persen. Selanjutnya nilai koefisien variabel CAR senilai 0,111 dan mempunyai tanda positif memperlihatkan perubahan yang searah antara CAR dengan Profitabilitas (ROA), maknanya jika CAR naik satu persen, ROA (Y) akan terjadi kenaikan sebanyak 0,130 persen. Dan begitu sebaliknya dengan asumsi variabel bebas lainnya yakni konstan.
2. Nilai koefisien variabel FDR sebesar 0,006 dan mempunyai tanda negatif memperlihatkan perubahan yang lawan arah antara variabel FDR dengan Profitabilitas (ROA), maknanya bila FDR naik satu persen, maka variabel ROA akan terjadi penurunan sebanyak 0,006 persen. Begitu sebaliknya, bila FDR turun satu persen, maka

ROA akan terjadi kenaikan sebanyak 0,006 persen, asumsi variabel bebas lainnya yakni konstan.

3. Nilai koefisien variabel NPF sebesar 0,656 serta mempunyai tanda negatif memperlihatkan perubahan yang tidak searah antara NPF dengan Profitabilitas (ROA), maknanya jika NPF naik satu persen, maka ROA akan turun sebanyak 0,656 persen. Begitu sebaliknya, bila NPF turun satu persen maka ROA akan naik sebanyak 0,656 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya yakni konstan.
4. Nilai koefisien variabel BOPO sebesar 0,004 dan mempunyai tanda positif memperlihatkan perubahan yang searah antara BOPO dengan Profitabilitas (ROA), maknanya bila BOPO naik satu persen maka ROA akan terjadi kenaikan sebesar 0,004. Dan begitu sebaliknya, bila BOPO turun satu persen maka ROA akan terjadi penurunan sebanyak 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya yakni konstan.

Hasil pengujian hipotesis t pada tabel 6 dapat dilihat pengaruh dari tiap variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) yang bisa dijelaskan:

#### **Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Variabel kecukupan modal yang pengukurannya dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh tingkat (Sig. 0,000 < 0,05 : signifikan). Berarti hipotesis diterima, artinya Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yakni *Return On Asset* (ROA).

#### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Variabel likuiditas yang pengukurannya dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperoleh tingkat (Sig. 0,542 > 0,05 : tidak signifikan). Berarti hipotesis tidak dapat diterima, artinya variabel FDR tidak membawa pengaruh terhadap Profitabilitas yang pengukurannya dengan ROA.

#### **Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas**

Variabel pembiayaan yang pengukurannya dengan *Non Performing Financing* (NPF) memperoleh tingkat (Sig. 0,000 < 0,05 : signifikan). Berarti hipotesis diterima, artinya variabel NPF membawa pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang pengukurannya dengan ROA.

#### **Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas**

Variabel efisiensi yang pengukurannya dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memperoleh tingkat (Sig. 0,920 > 0,05 : tidak signifikan). Berarti hipotesis tidak dapat diterima, artinya variabel BOPO membawa pengaruh positif tidak signifikan terhadap Profitabilitas yang pengukurannya dengan ROA.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO secara bersama - sama (simultan) terhadap ROA dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7**

#### **Hasil Uji F**

R-squared	0.712670	Mean dependent var	0.015847
Adjusted R-squared	0.584127	S.D. dependent var	0.039083
S.E. of regression	0.025204	Akaike info criterion	-4.268567
Sum squared resid	0.024138	Schwarz criterion	-3.617561
Log likelihood	137.5199	Hannan-Quinn criter.	-4.016174
F-statistic	5.544239	Durbin-Watson stat	2.775645
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Hasil Olah Data 2022, Eviews 10

Terkait tabel 7 diatas memperlihatkan nilai F-statistic sebesar 5,5442. Dapat dilihat juga nilai prob. F-statistic sebesar 0,000006. Karena F-statistic  $5,5442 > 2,54$  dan nilai probabilitas F-statistic  $< 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Bisa disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh secara bersama-sama pada profitabilitas yang pengukurannya dengan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8**

#### Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.712670	Mean dependent var	0.015847
Adjusted R-squared	0.584127	S.D. dependent var	0.039083
S.E. of regression	0.025204	Akaike info criterion	-4.268567
Sum squared resid	0.024138	Schwarz criterion	-3.617561
Log likelihood	137.5199	Hannan-Quinn criter.	-4.016174
F-statistic	5.544239	Durbin-Watson stat	2.775645
Prob(F-statistic)	0.000006		

Sumber: Hasil Olah Data 2022, Eviews 10

Pada tabel 8 memperlihatkan hasil dari Adjusted R-squared mempunyai nilai sebesar 0,584127 atau 58,41%. Menunjukkan variabel bebas yakni CAR, FDR, NPF serta BOPO dapat menerangkan variabel terikat yakni Profitabilitas diukur dengan ROA sebesar 58,41%. Untuk sisanya sebesar 41,59% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang tidak mencakup dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil regresi dari uji t bisa diketahui yakni variabel kecukupan modal yang pengukurannya dengan *capital adequacy ratio* (CAR) membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 - 2020.

Dengan memiliki modal yang besar serta dimanfaatkan secara efektif, dapat memperoleh laba sehingga modal akan membawa pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Semakin efektif bank dalam menggunakan modalnya, dengan meningkatkan kinerja yang lebih baik bisa jadi akan mendapatkan penuh kepercayaan dari masyarakat dengan adanya modal tambahan. Nilai CAR perlu dipertahankan oleh manajemen bank, dengan berprinsip jumlah modal harus tersedia untuk setiap penanaman modal yang mengandung resiko setara dengan standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) kepada jumlah penanaman modalnya. Dengan modal yang cukup, maka bank syariah dapat melakukan ekspansi dalam rangka peningkatan profitabilitas (Siti Ma'rufah Nadiroh 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Siti Ma'rufah Nadiroh (2018) dan Serafina & Sampurno (2020) yang menerangkan bahwa permodalan dalam perbankan memiliki kedudukan yang penting dan harus selalu dipenuhi. Nilai rasio *capital adequacy ratio* yang semakin besar dipunyai perbankan, dinyatakan semakin baik karena bank mampu

memberikan modal yang besar untuk menutupi kerugian yang dialami (Rohimah, 2021). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Loraine Pertiwi dan Liana Susanto yang menyatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Liana Susanto, 2019).

### **Pengaruh Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil regresi dari uji t bisa diketahui yakni variabel likuiditas yang pengukurannya dengan *financing to deposit ratio* (FDR) membawa pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Hasil penelitian ini memperlihatkan nilai *financing to deposit ratio* yang tinggi belum pasti dapat memberikan keuntungan yang tinggi pula. Tingginya nilai *financing to deposit ratio* pada bank akan berakibat pada pemberian dana pembiayaan yang menumpuk yang mana pembiayaan sebagai sumber likuiditas bank. Terjaminnya likuiditas bank mudah dicairkan, apabila selama bank syariah dalam keadaan normal dengan disusunnya aktiva produktif yang sesuai kredit jangka pendek (Hijriyani & Setiawan 2017). Sehingga besarnya penyaluran jumlah kredit akan menentukan keuntungan bank. Rata-rata nilai *financing to deposit ratio* bank umum syariah masih belum memenuhi standar ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 80%-100%. Dengan begitu memperlihatkan bahwasanya usaha bank dalam memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dilakukan peminjaman kepada masyarakat masih belum sesuai rencana.

Maysarah & Kharisma (2020) menyatakan bahwa makin besar nilai rasio *financing to deposit ratio* maka makin kecil usaha bank yang berkaitan dalam melakukan pembiayaan likuiditas sebab pembiayaan memerlukan jumlah dana yang lebih besar dan tidak diimbangi dengan keuntungan yang didapat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hijriyani & Setiawan (2017), Rina & Rofiuddin (2021) yang menerangkan bahwasanya *financing to deposit ratio* tidak membawa pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Pembiayaan (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil regresi dari uji t bisa diketahui yakni variabel pembiayaan yang pengukurannya dengan *non performing financing* (NPF) membawa pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Pada penelitian ini terlihat rata-rata bank umum syariah mempunyai nilai *non performing financing* diatas standar ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 5%. Berarti beberapa bank umum syariah dapat mengendalikan kualitas penyaluran kreditnya dan mengatasi pembiayaan bermasalah sehingga dapat menghasilkan tingkat rasio pembiayaan bermasalah yang rendah. Lubis et al.(2017) menyatakan bahwa biasanya nilai pembiayaan bermasalah bank yang tinggi dapat diantisipasi dengan melakukan evaluasi kinerja keuangannya dengan cara melakukan pemberhentian sementara distribusi pembiayaan sehingga tingkat *non performing financing* dapat teratasi.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Dewi (2018), Serafina & Sampurno (2020) dan Lubis et al.(2017) yang menerangkan bahwasanya makin tinggi nilai *Non performing financing* (NPF) menandakan bahwa makin besar turunnya perolehan pendapatan suatu bank, sebab pembiayaan bermasalah seperti pembiayaan macet, kurang lancar, diragukan yang dimiliki suatu bank yang tinggi nilainya akan membawa pengaruh terhadap perolehan keuntungan. Sebaliknya apabila suatu bank mempunyai *non performing financing* yang rendah sehingga usaha bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah makin baik dan dapat

meningkatkan profitabilitas bank. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017), Siti Ma'rufah Nadiroh (2018) dan Romadhon (2020).

### **Pengaruh Efisiensi (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil regresi dari uji t bisa diketahui yakni variabel efisiensi yang pengukurannya dengan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) membawa pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Ketidakmampuan biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mempengaruhi profitabilitas dikarenakan tingginya nilai biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank umum syariah yang diatas standar ketentuan yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni 80%. Artinya beberapa bank umum syariah belum mampu memanfaatkan biaya operasional secara efisien seperti dalam mengelola pembiayaan, yang mana mempunyai fungsi yakni sebagai penyumbang sumber pendapatan terbesar dari bank umum syariah. Hal ini membuat bank mengalami peningkatan pada penggunaan biaya operasional yang tidak diselaraskan dengan perolehan pendapatan yang diterima melalui kegiatan operasionalnya sehingga mengakibatkan menurunnya nilai pendapatan operasional. Oleh karena itu tingginya tingkat rasio BOPO berarti kinerja manajemen bank belum efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Rohimah, 2021). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rohimah (2021) yang menerangkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak membawa pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

### **Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (FDR), Pembiayaan (NPF) dan Efisiensi (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) bisa diketahui bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Nilai koefisien determinasi Adjusted R-squared sebesar 0,5841 menunjukkan bahwa variabel bebas yakni CAR, FDR, NPF serta BOPO dapat menerangkan dan mempengaruhi variabel terikat yakni Profitabilitas yang pengukurannya dengan ROA senilai 58,41 persen. Untuk sisanya senilai 41,59 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar yang tidak mencakup dalam penelitian ini seperti variabel dana pihak ketiga (DPK), kualitas aktiva produktif, ukuran bank dan lain-lain.

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa apabila bank dalam operasionalnya dapat memanfaatkan secara maksimal modal yang tersedia, menyalurkan pembiayaan yang berlebihan secara efektif, mengurangi pembiayaan bermasalah yang diperoleh dari kredit macet, kurang lancar dan diragukan, mengelola biaya operasional dan pendapatan operasional secara efisien maka akan dapat meningkatkan profitabilitas (Hijriyani & Setiawan, 2017). Adapun faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas yang pengukurannya dengan *return on asset* (ROA) antara lain kecukupan modal (CAR). Likuiditas (FDR), Pembiayaan (NPF) dan Efisiensi (BOPO) ((Noviana, 2020), (Yusuf, 2017), (Afya & Suazhari, 2019)).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Oktivani Serafina bahwa *capital adequacy ratio* (CAR), *financing to deposit ratio* (FDR), *non performing financing* (NPF), serta biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) secara

bersama-sama (simultan) membawa pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Serafina & Sampurno, 2020)

## KESIMPULAN

Terkait penguraian hasil dan pembahasan, bisa diambil kesimpulan beberapa temuan yakni Kecukupan modal dan pembiayaan membawa pengaruh memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan, Likuiditas dan Efisiensi tidak memiliki pengaruh tidak dapat memberikan kontribusi terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Bagi peneliti berikutnya, apabila menggunakan topik yang sama sebaiknya menambah sampel penelitian dengan menambah periode penelitian dan menggunakan variabel yang lebih bervariasi seperti NOM, PPAP, ROE, dan DPK dan sebagainya yang belum diteliti dalam penelitian ini. Serta dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, sehingga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## REFERENCES

- Afya, F. A., & Suazhari. (2019). Pengaruh Modal, Efisiensi, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1), 37–50.
- Desiana, L., & Ariyanti. (2017). *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. Noer Fikri.
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Husen Miftahudin. (2021). *Restrukturisasi Tekan Rasio Profitabilitas Bank Syariah*. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/GNGWQBjN-restrukturisasi-tekan-rasio-profitabilitas-bank-syariah>
- Irawan, D., Haryadi, & Puspa Arum, E. D. (2019). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7424>
- Janah, N. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *At-Tawassuth*, Vol. III, 621–641.
- Liana Susanto, L. P. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>
- Lubis, F. A., Isyuardhana, D., & Juliana, V. (2017). *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4(3), 2575–2584.
- Maysarah, & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada Perbankan Syariah. *Borneo Student Research (BSR)*, 1(2), 1016–1023. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/676>

- Noviana, U. (2020). *Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2018*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx>
- Rina, R., & Rofiuddin, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh Bopo, Car, Dan Npl Terhadap Roa Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2), 133–145.
- Romadhon, I. (2020). Analisis Pengaruh Finance to Deposit Ratio ( FDR ), Pembiayaan Jual Beli , Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Sewa-Menyewa dan Non Performance Finance ( NPF ) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Branyjaya*.
- Serafina, D. O., & Sampurno, R. D. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK, dan SIZE Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Diponegoro Journal of Management*, 9(3), 1–12.
- Siti Ma'rufah Nadiroh, H. S. (2018). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 9.
- Syahputra, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1546>
- Widarjono, A. (2018). *Ekometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews Edisi Kelima* (Kelima). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 141–151. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>